

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipilih karena dianggap sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan, yakni untuk mendeskripsikan suatu nilai/fenomena/keadaan tanpa melakukan perbandingan antara sebuah variabel dengan variabel lainnya, yang dalam penelitian ini yaitu berupa upaya menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah pada masa *Post Pandemic Covid-19*.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik 1 (satu) variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018: 13).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada upaya menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Sekolah pada masa *Post Pandemic Covid-19*, sehingga dalam penelitian ini peneliti berpandangan bahwa masalah yang ada lebih cocok diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018: 1).

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Desain penelitian kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah responden yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah responden sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia (Poerwandari, 2007: 118).

Karakteristik prosedur penentuan responden dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a) Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar.
- b) Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah ataupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c) Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks (Poerwandari, 2007: 120).

Maka dalam hal ini penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan responden berupa teknik *purposive sampling*. Tujuan dari teknik *purposive sampling* adalah untuk menyelidiki informasi yang kaya dari suatu kasus yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam suatu penelitian (Poerwandari, 2007: 132). *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *sampling non random sampling* yang dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. (Lenaini, 2021: 34)

Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 7 (tujuh) orang yang dipilih dengan memperhatikan identitas responden yang dianggap cocok untuk memberikan informasi terkait tujuan penelitian serta mempertimbangkan kemungkinan adanya perbedaan informasi pada karakteristik yang berbeda dari responden yang memiliki identitas atau kapasitas yang sama, yang dalam penelitian ini yaitu mempertimbangkan adanya perbedaan informasi terkait dengan kondisi kepemimpinan Kepala Sekolah di masa *Post Pandemic Covid-19* pada Guru dan Tenaga Kependidikan yang memiliki pengalaman dan masa kerja yang berbeda.

Sehingga responden yang telah ditentukan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, 2 (dua) orang Guru, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah dan 2 (dua) orang Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 15 Bandung. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Responden

No	Responden	Jabatan	Keterangan	Kode
1	Responden 1 (Dra. Titiek Isbandiah, M.Pd.)	Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Bandung	Memberikan informasi berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan Kepala Sekolah berupa Perilaku Keseharian, Pendelegasian Tugas, Pengembangan Sekolah dan Penghargaan beserta Hambatan dan Tantangan yang dihadapinya pada masa <i>Post Pandemic Covid-19</i> di SMP Negeri 15 Bandung.	R.1
2	Responden 2 (Dra. Dedeh Suningsih, M.M.)	Guru SMP Negeri 15 Bandung	Memberikan informasi dari sudut pandang Guru berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan Kepala Sekolah berupa Perilaku Keseharian, Pendelegasian Tugas, Pengembangan Sekolah dan Penghargaan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah selama masa <i>Post Pandemic Covid-19</i> di SMP Negeri 15 Bandung.	R.2
3	Responden 3 (Surtiah, S.Pd.)	Guru SMP Negeri 15 Bandung	Memberikan informasi dari sudut pandang Guru berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan Kepala Sekolah berupa Perilaku	R.3

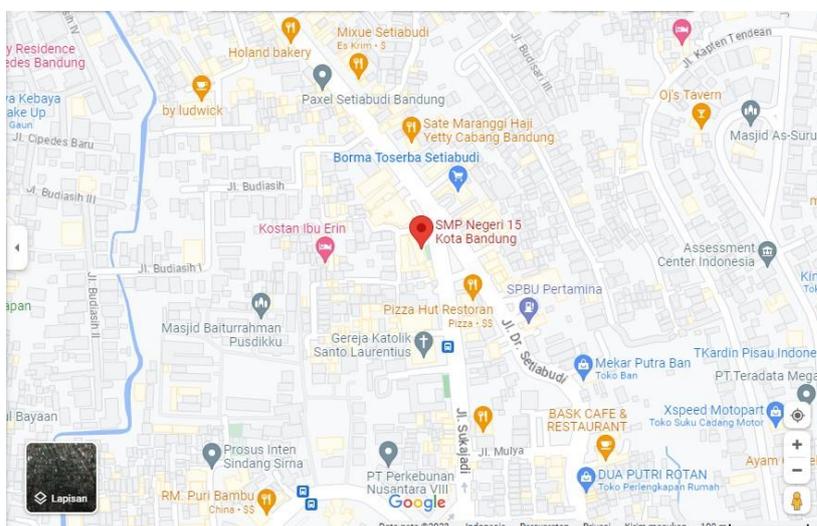
			Keseharian, Pendelegasian Tugas, Pengembangan Sekolah dan Penghargaan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah selama masa <i>Post Pandemic Covid-19</i> di SMP Negeri 15 Bandung.	
4	Responden 4 (Pathah P. Mubarak, M.Pd.)	Komite Sekolah SMP Negeri 15 Bandung	Memberikan informasi dari sudut pandang Komite Sekolah berkaitan dengan aspek kepemimpinan Kepala Sekolah berupa Pengembangan Sekolah beserta Hambatan dan Tantangan yang dialaminya dalam bersinergi dengan Kepala Sekolah selama masa <i>Post Pandemic Covid-19</i> di SMP Negeri 15 Bandung.	R.4
5	Responden 5 (Dr. Yusup, S.Pd., M.M.Pd.)	Pengawas Sekolah SMP Negeri 15 Bandung	Memberikan informasi dari sudut pandang Pengawas Sekolah berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan Kepala Sekolah berupa Perilaku Keseharian, Pendelegasian Tugas, Pengembangan Sekolah dan Penghargaan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Hambatan serta Tantangan yang dialami oleh	R.5

			Kepala Sekolah selama masa <i>Post Pandemic Covid-19</i> di SMP Negeri 15 Bandung.	
6	Responden 6 (Ryan Novian, M.Pd.)	Tenaga Kependidikan SMP Negeri 15 Bandung	Memberikan informasi dari sudut pandang Tenaga Administrasi berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan Kepala Sekolah berupa Perilaku Keseharian, Pendelegasian Tugas, Pengembangan Sekolah dan Penghargaan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah selama masa <i>Post Pandemic Covid-19</i> di SMP Negeri 15 Bandung.	R.6
7	Responden 7 (Yuniarini, S.A.B.)	Tenaga Kependidikan SMP Negeri 15 Bandung	Memberikan informasi dari sudut pandang Tenaga Administrasi berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan Kepala Sekolah berupa Perilaku Keseharian, Pendelegasian Tugas, Pengembangan Sekolah dan Penghargaan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah selama masa <i>Post Pandemic Covid-19</i> di SMP Negeri 15 Bandung.	R.7

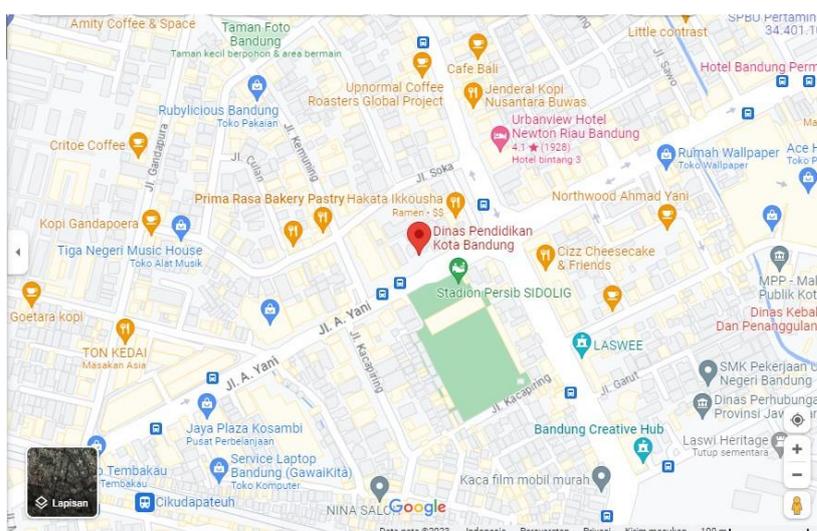
3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Darmadi, 2011: 52). Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan (Sujarweni, 2014: 73).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi No. 89, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat dan di Dinas Pendidikan Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 239, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.



Gambar 3.1 Peta Lokasi SMP Negeri 15 Bandung



Gambar 3.2 Peta Lokasi Dinas Pendidikan Kota Bandung

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 317). Dalam teknik wawancara, peneliti melakukan tanya jawab kepada responden secara langsung. Melalui wawancara yang dilakukan, peneliti menggali informasi lebih dalam mengenai topik Kepemimpinan Kepala Sekolah pada masa *Post Pandemic Covid-19* di SMP Negeri 15 Bandung kepada Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan.

Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2016: 232).

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 233). Dalam wawancara semi terstruktur semua pertanyaan telah dirancang secara tertulis. Sehingga, ketika dilakukan wawancara pertanyaan sudah siap dan orang yang diwawancarai dapat langsung menjawab pertanyaan yang telah disiapkan tersebut, kemudian dalam wawancara semi terstruktur pewawancara dapat melakukan penambahan pertanyaan jika ada pertanyaan baru yang dapat melengkapi jawaban atas penelitian, atau pengurangan jika jawaban sudah ditemukan dalam pemaknaan jawaban narasumber sebelumnya.

Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016: 233). Maka tujuan dari digunakannya wawancara semi terstruktur adalah untuk mengungkap permasalahan secara lebih terbuka dan

narasumber yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan idenya.

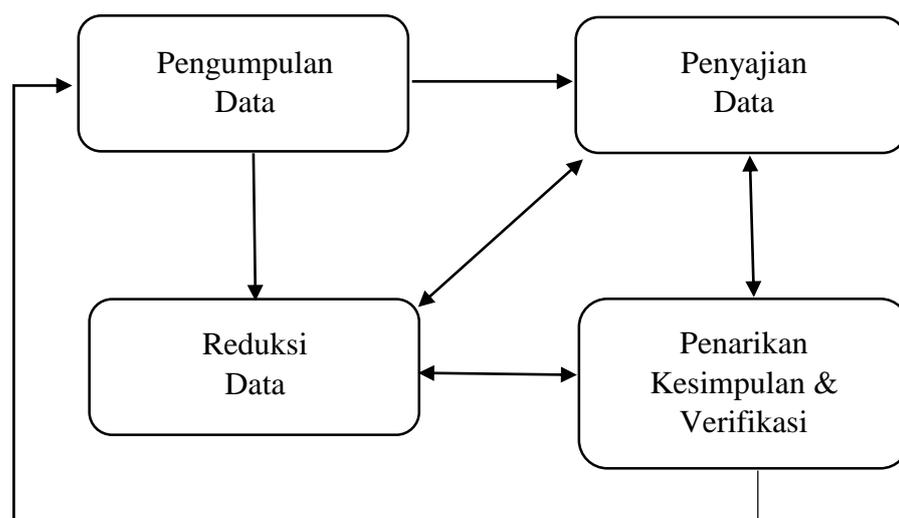
3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan studi terhadap catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2016: 240)

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen dan data lainnya yang diperlukan berdasarkan permasalahan penelitian untuk selanjutnya ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2012: 14). Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dan sifatnya melengkapi data-data yang sebelumnya telah diperoleh melalui wawancara dengan narasumber juga kegiatan observasi pada lingkungan tempat terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2016: 242). Adapun objek dari kegiatan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dokumen Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembagian Tugas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Tugas Tambahan Lainnya, dokumen Rencana Strategis Sekolah, dan dokumen Peraturan Sekolah.

3.4 Analisis Data

Prosedur pengolahan data penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut (Miles & Huberman, 1992: 20):



Gambar 3.3 Prosedur Pengolahan Data Kualitatif

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Caranya melalui seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, membuat pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman analisis yang dilakukan (Faisal, 2010: 65).

Dalam praktik penelitian kualitatif, kegiatan pengumpulan dan analisis data dapat dikatakan bersenyawa, berlangsung serempak, merupakan suatu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Karenanya, pemikiran dan senjata komparasi secara konstan perlu melekat dalam diri peneliti kualitatif selaku instrumen utama suatu penelitian dan digunakan secara nyata dalam sepanjang proses pengumpulan serta analisis data (Faisal, 2010: 68).

Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan menggunakan metode DAPA (*Data Analysis Procedure by Application*) dengan bantuan aplikasi NVivo 12 yang membantu proses meringkas data, mengkode, menelusur tema dan membuat gugus-gugus pada data yang ditemukan.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018: 91).

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018: 94).

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan suatu teknik atau cara pengujian. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk menguji kredibilitas dari data yang telah didapat dari lapangan. Keabsahan dari data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Triangulasi data, merupakan pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data pada informan atau sumber yang berbeda sebagai bukti dan pertimbangan sehingga data dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti melakukan *crosscheck* dengan cara menanyakan hal yang sama kepada setiap informan dan memastikan kembali bahwa informasi yang telah didapat dari informan sebelumnya benar adanya.
- 2) *Member Check*, merupakan pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti untuk menentukan keakuratan dari temuan dengan cara memastikan kesesuaian data atau kesimpulan kepada sumber data atau informan yang memberi kita informasi. Jika terdapat kesesuaian, maka data dianggap dapat dipertanggungjawabkan dan dianggap benar.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid, untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu memeriksa validitas data

agar data yang diperoleh tidak *invalid* (cacat). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu:

1) Derajat kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

2) Keteralihan (*transferability*)

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3) Kebergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti berusaha untuk mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan itu benar-benar dilakukan.

4) Kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya.